

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah tidak bisa mendapatkan hasil secara maksimal tanpa adanya dukungan dari penyelenggara layanan bimbingan konseling (Ilyas & Suryadi, 2007). Sekolah adalah sebuah lembaga yang mampu mengembangkan banyak aspek untuk kematangan pribadi peserta didik. Pendidikan di bangku sekolah adalah sebuah investasi untuk membangun anak bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terikat dan saling berkaitan dalam proses pendidikan serta memiliki peran mengenai keberhasilan dalam proses belajar di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk terampil dalam mengembangkan pribadinya demi mencapai masa depannya. Sekolah adalah sebuah lembaga yang mampu mengembangkan banyak aspek untuk kematangan pribadi peserta didik. Pendidikan di bangku sekolah adalah sebuah investasi untuk membangun anak bangsa. Kontribusi yang akan diberikan oleh layanan bimbingan konseling di sekolah

adalah membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta akan membantu dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Di Indonesia, siswa yang lulus SMP pada akhirnya akan dihadapkan dengan beberapa pilihan karir yaitu melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau lebih memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dimana pelajaran jenjang SMK lebih mengarah pada praktek, sedangkan SMA lebih mendalami teoritis. Namun Fenomena yang terjadi saat ini di kalangan siswa adalah sebagian kurangnya pengetahuan siswa tentang pilihan tersebut sehingga mereka tidak memiliki gambaran yang jelas terkait pilihan untuk masa depannya. Tidak jarang masih terdapat siswa yang memilih sekolah tertentu atas keinginan orang tua atau pengaruh teman sebayanya. Hal ini dikarenakan individu siswa tersebut tidak mengenali bakat, minat, atau cita-cita dirinya yang sesungguhnya.

Pada kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi siswa dalam pilihan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi lagi atau pilihan bekerjanya di masa depan. Hal ini sering terjadi ketika banyak seseorang saat ini yang bekerja tidak sesuai latar belakang maupun kemampuannya. Kondisi tersebut memberikan tekanan pada siswa mengalami yang berdampak pada stres adanya tuntutan syarat akademik di bidang yang tidak benar-benar sesuai dengan siswa, yang sering kali memunculkan perasaan berada di jurusan yang salah dan berujung pada putus sekolah (Akmal *et al.*, 2016). Hal ini juga ditegaskan oleh Tressler (2015), yang menggambarkan keragu-raguan karir sebagai salah satu dari masalah saat ini di kalangan mahasiswa yang akan mempengaruhi lamanya studi, meningkatnya biaya pinjaman mahasiswa, serta berpotensi menurunkan kepuasan pada karir.

Dalam hal ini dunia pendidikan atau sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk mengedukasi siswa SMP kelas IX yang masuk dalam kategori remaja. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kematangan karir seyogyanya dapat membantu siswa memahami dan menilai diri sendiri mengenal value dan potensi yang mereka miliki serta dapat merencanakan masa depan dengan menentukan karir mereka. Salah satu jenis yang dapat diberikan oleh sekolah adalah layanan bimbingan kelompok.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penulis mengamati beberapa faktor yang terjadi di sekolah adalah aktifitas layanan yang kurang mengedukasi siswa dalam menentukan karir mereka. Kemudian diperkuat oleh temuan Sampson (Muhajirin, 2013: 4) Kurangnya persepsi diri yang baik dan kurangnya pengetahuan tentang unsur-unsur yang membentuk kepribadian individu, seperti minat dan kemampuan, mendorong individu mengalami kebingungan dan menghambat proses pembuatan keputusan karir.

Menurut Gibson (2011) bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, yang bertujuan untuk menyediakan informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Layanan ini dapat menjadi salah satu cara untuk membantu siswa untuk memahami, merencanakan karir yang akan bermuara pada kematangan karirnya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan vokasionalnya. Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat

mengincludekan teknik apapun yang dapat menjawab tujuan dari penelitian agar kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadi lebih variatif dan berbeda dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan di sekolah. Untuk itu, perlu dikembangkan model bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*.

Menurut Eford (2015) *modeling* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang membahas tentang suatu proses pembelajaran individu yang dilakukan dengan pengamatan terhadap orang lain. Pemodelan ini juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, dan pembelajaran substitusi. Tanggapan yang ditimbulkan oleh pemodelan ini terdapat tiga jenis diantaranya pola perilaku baru hasil dari pengamatan efek belajar, efek *ingibitor* (penguatan) dan *dininhitory* (pelemahan), serta efek fasilitasi respon yang berfungsi sebagai isyarat kepada klien untuk memberikan sebuah respon. Sehingga *modeling* dapat dijadikan untuk dikembangkan dalam suatu kelompok, sebagaimana diketahui bahwa siswa sekolah menengah yang tergolong remaja lebih suka bekerja sama dengan teman sebayanya, sehingga kemungkinan terjadinya pengaruh positif dapat untuk dapat ditiru.

Gibson (2004) menyatakan bahwa *role model* merupakan factor penting untuk kesuksesan karir profesional. Dapat dijelaskan bahwa kesuksesan diperoleh dari "teladan yang baik" sedangkan kegagalan adalah akibat dari "kurangnya model peran". Individu didorong untuk mencari panutan yang dapat membantunya mencapai tujuan mereka, dan para pemimpin bisnis pada gilirannya didorong untuk menjadi panutan bagi karyawan mereka. Ongo dkk. (2012) menunjukkan bagaimana pendekatan pemodelan menggunakan struktur masalah dapat

mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan dalam sistem evaluasi dan promosi dimana perilaku manusia memainkan peran penting. Keteladanan erat kaitannya dengan bagaimana pola pikir dan perilaku disalurkan menjadi sesuatu yang lebih konstruktif, dengan mengkaji dan mengidentifikasi pola yang dapat dijadikan panutan. Kehadiran sosok panutan dalam mata kuliah ini juga harus mampu memberikan dukungan, motivasi dan kontribusi yang berarti bagi mahasiswa dalam pengembangan kepribadian khususnya dalam karir mahasiswa.

Kematangan karir mengandung konsep yang menunjukkan tingkat perkembangan karir. Sebuah tahapan dimana individu mencapai keberhasilannya mencapai tugas perkembangan karir.

Menurut Konselor yang ada di sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bimbingan Kelompok dengan teknik *modeling* belum pernah dilakukan di sekolah, terbatas hanya dengan diskusi dan waktu yang tidak terjadwal. Diharapkan dengan teknik pemodelan yang terprogram, siswa mendapatkan wawasan untuk menentukan masa depannya.

Dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Berbasis *STEAM* Untuk Meningkatkan Kematangan Siswa Karir Siswa SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penjabaran latar belakang yang dituliskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya layanan bimbingan yang mengedukasi tentang perencanaan karir siswa.
2. Masih adanya siswa yang mengikuti apa kata orang tua atau teman untuk menentukan masa depannya.
3. Bimbingan Kelompok yang dilakukan tidak terprogram.
4. Belum adanya Pengembangan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui Identifikasi masalah di atas, untuk menjaga agar penelitian tetap berfokus pada permasalahan yang relevan, yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kematangan siswa dalam menentukan rancangan masa depannya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut. :

1. Bagaimana rancang bangun panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kematangan karir siswa SMP?
2. Bagaimana validitas konten panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* dapat meningkatkan kematangan karir siswa SMP?

3. Bagaimana kepraktisan implementasi panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk meningkatkan kemampuan karir siswa SMP?
4. Bagaimana efektifitas implementasi panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMP .
2. Menganalisis dan mendeskripsikan validitas panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMP.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kepraktisan panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berbasis *STEAM* untuk kematangan karir siswa SMP.
4. Menguji Efektifitas panduan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Dapat memperkaya keilmuan khususnya Bimbingan dan Konseling dalam rancangan program layanan bimbingan kelompok untuk metangan karir siswa di SMP.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian maupun pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi para siswa kelas IX , akan mendapat wawasan untuk meyakinkan diri dalam mennetukan rancangan karirnya.
- b. Bagi Guru BK, akan menjadi model yang dapat bermanfaat membangun percaya diri siswa dalam menentukan rencana karirnya.
- c. Bagi para peneliti dari berbagai disiplin Ilmu kiranya penelitian ini akan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam pembahasan mengenai teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya.



